

Lampiran

Tabel Karakterisasi Tokoh Novel “Bidadari Bermata Bening” dengan menggunakan Metode *Showing* (Tidak Langsung)

01.	Dialog	Waktu sarapan pagi, Ayna lagi ngobrol bersama Rohmaton, tiba-tiba Neneng ikut nimbrung. “Kamu nggak lanjut kuliah, Na? kamu kan pinter, lebih pinter dari pada aku? Mosok nggak kuliah”. Bukan masalah pinter, tapi masalah mental dan Habitus keluarga. Jika Ayna lulus Aliyah, lalu lanjut mondok di sini jadi <i>khadimah</i> Bu Nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Daripada lulus Aliyah jadi TKW di Arab, kayak ibunya!” Ayna <u>terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. Ia menahan emosinya</u> (Hal. 3)
	Lokasi dan situasi percakapan	Dapur pesantren, waktu sarapan pagi, Ayna lagi ngobrol bersama Rohmaton, tiba-tiba neneng ikut nimbrung.
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ibu Ayna adalah perempuan yang setelah lulus Aliyah (SLTA) bekerja ke luar negeri (Arab), Ayna orang yang pintar dari pada Neneng.
	Kualitas mental para tokoh	Ayna adalah orang dapat menahan emosinya, sedangkan Neneng digambarkan sebagai tokoh yang suka bicara blak-blakan, tidak melihat situasi orang lain.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	Neneng menyindir Ayna dengan perkataan yang menusuk (tampak dari adanya tanda seru di akhir kalimat yang merupakan ucapan Neneng)
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Ayna menahan emosinya ketika mendengar ucapan Neneng yang menusuk hatinya, sementara Neneng justru orang yang tidak hati-hati dengan perasaan orang lain.
	Karakter	Ayna seorang yang penyabar Neneng digambarkan sebagai orang yang suka berkata-kata yang menyakitkan, suka menyindir
02.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju	

	oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Ayna sampai di pasar Pahing Secang, Bu Nyai Nur Fauziyah memintanya untuk mencari ikan tongkol, bumbu mangut, serta buah mlanding untuk di buat bothok. Ayna sampai di depan lapak penjual ikan tongkol. Lapak itu kosong. Kemudian penjual ikan menawarkannya ikan lele kepadanya, matur nuwun, Mbok. Bu Nyai penginnya ikan tongkol. Kemudian Ayna ke pojok barat ke tempat Pak Darsono, dan kosong lagi, lalu ia disuruh ke rumah Bu Tuminah di desa Pucang dan lagi-lagi kosong, lalu ia disuruh Bu Tuminah ke pasar Secang, bukan pasar Pahing, di sana ada Yu Darsih, tanpa membuang waktu Ayna langsung meluncur ke pasar Secang menembus darai hujan yang masih turun. Akhirnya ia mendapatkan ikan tongkol dari lapak Yu Darsih, meskipun harganya sedikit lebih mahal dibandingkan Bu Tuminah. (Hal. 8-9)
	Karakter	Ayna orang yang amanah
03.	Dialog	Zulfa berlari dengan wajah riang ke arah dapur. Tangan kanannya tampak membawa dua amplop. Ayna selamat “teriak Zulfa” semua memandang ke arah Zulfa dengan wajah berbinar. Mereka sangat yakin Zulfa membawa kabar baik. Kamu tidak hanya lulus, tetapi nilai UN-mu terbaik dipesantren ini, ucap Zulfa. Berapa sih nilaiku? Jadi penasaran. Kemudian seorang <i>khadimah</i> membukakan amplop yang dibawa Zulfa dengan sangat hati-hati, seketika itu semua terkejut melihat nilai rata-rata Ayna “ <i>Subhanaalah</i> , jumlah nilainya 55,60. Nih, aku bacakan ya. Bahasa Indonesia nilainya 8,9. Matematika, 10. Terus Sosiologi 9,1, dan Geografi 8,3. Terima kasih, Mbak. Ini semua juga kerna jasa kalian semua. Ini karena kamu telah belajar sungguh-sungguh dan berusaha sangat keras. Aku tahu itu. Di atas segalanya adalah taufik dari Allah. Iya, taufik dari Allah. Tapi saya tak bisa melupakan kebaikan Mbak Ningrum, Mbak Romlah,

		Mbak Titin, juga Mbak Tari yang memberikan saya kesempatan fokus belajar selama dua bulan. Kalau itu wewenang Bu Nyai. Saya tahu yang usul Mbak Ningrum, dan mbak-mbak <i>khadimah</i> yang lain. (Hal. 11-13)
	Lokasi dan situasi percakapan	Dapur pesantren
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Saya tahu yang usul Mbak Ningrum, dan mbak-mbak <i>khadimah</i> yang lain.
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Belajar sungguh-sungguh dan berusaha sangat keras
	Karakter	Ayna ulet (tekun/kerja keras), dan para <i>khadimah</i> yang baik hati
04.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Nomor dua sama tiganya siapa? Tanyak Mbak Titin ke Zulfa, nomor dua setelah Ayna, si Rifki Pambudi, anak Rembang. Tapi nilainya jauh dari Ayna, lha, nomor tiganya? Kejar Mbak Titin. Boleh aku tebak? Sahut Ayna. Boleh. Siapa coba? Tukas Zulfa. Selama ini yang bersaing dengan Neneng adalah Wirda dan kamu, Zulfa. Tapi kali ini aku menebak nilaimu lebih baik dari Neneng dan Wirda. Nomor tiganya kamu iya, kan? Kedua mata Zulfa tiba-tiba bekaca-kaca. Iya, <u>Alhamdulillah, dan aku harus berterima kasih padamu, Na. Aku banyak tertolong oleh ringkasan yang kamu buat.</u> Kau tau sendiri kan menjelang UN aku sakit.”segala puji hanya milik Allah”. (Hal. 14)
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna baik hati
05.	Dialog	Aku maafkan penghinaanmu pada diriku. Terserah, kau boleh mengatakan apa saja

		<p>tentang diriku, Neng. Tapi, tidak tentang ibuku! Kau tidak aku maafkan atas penghinaanmu pada ibuku, kecuali...’ Kecuali apa?’ Kecuali kau mencabut kata-katamu, kau umumkan di depan seluruh santri wati, kau ngaku salah, lalu minta maaf dan bertaubat tidak akan mengulangi perbuatan mu. “Bener, ibuku TKW pulang dalam kondisi hamil. Tapi ibuku tidak serong. Aku bukan anak haram! Kau menghina ibuku, menuduh ibuku berbuat keji! Ini <i>qadzab</i>! Aku tidak terima!” Kamu membeli bocoran soal sama Mas Roni, anak penjual kelontong di warung, dia ngaku-ngaku punya keluarga orang dalam masalah bocoran soal, dan kamu seketika percaya tanpa ragu membeli bocoran soal tersebut, yang mana bocoran itu cuma tipuan saja. Seketika semua santriwati yang mendengar hal itu saling berpandangan antara percaya dan tidak percaya. Itulah kenapa nilai UN kamu jeblok, bahkan kau sangat kalah sama Rohmatun yang sering kau hina dengan sebutan Gendut itu! Kau tidak bisa menerima kenyataan ini, biasanya kau terbaik, kini kau jeblok. Masih untung kau lulus. Lalu kau bikin fitnah untuk melampiaskan kekecewaanmu itu. Ayo, ngaku aja kalau semua yang aku katakan ini benar!” Neneng mendengar kata-kata Ayna itu dengan muka memerah dan kemarahan memuncak. Tiba-tiba Neneng menyerang Ayna dengan sangat cepat. Tangan kanannya menampar muka Ayna. Tapi sungguh di luar dugaan Neneng dan siapa pun yang berada di situ, dengan tenang Ayna menghindar sambil mengirim pululan yang telak. (Hal 18-21)</p>
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ibu Ayna se orang TKW
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	Neneng menuduh ibu Ayna berbuat keji
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Neneng menyerang Ayna dengan sangat cepat. Tangan kanannya menampar muka Ayna. Tapi sungguh di luar dugaan Neneng dan siapa pun

		yang berada di situ, dengan tenang Ayna menghindar sambil mengirim puluhan yang telak.
	Karakter	Ayna membela kehormatan keluarga, dan Neneng yang suka memfitnah
06.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Zulfa dihadirkan sebagai saksi. Dan Zulfa menjelaskan peristiwa yang terjadi sejak awal sampai akhir. Kemudian Zulfa memutar video penghinaan Neneng di ponselnya. Bu Nyai Nur Fauziah mengerutkan keningnya mencermati dengan seksama kalimat demi kalimat yang diucapkan Neneng. Ia bahkan minta di putar ulang sampai tiga kali. Ustadzah Wiwik tampak memerah mukanya. “Ayna menurut saya tidak salah. Bukan berarti saya condong membela Ayna, <i>Ummi</i> . Saya berusaha obyektif dan adil. Ayna sebenarnya datang untuk meminta Neneng agar minta maaf, bertaubat dan mencabut kata-katanya. Bukan untuk ngajak berkelahi. Neneng yang menyerang lebih dulu. Ini vidionya, saya merekam semua di ponsel.” Kembali Zulfa memperlihatkan rekaman video di ponselnya. Bu Nyai Nur Fauziah memperhatikan dengan seksama dari awal saat Ayna mendatangi Neneng hingga Neneng menyerang Ayna pakai kayu, sampai akhirnya Neneng terjerembab mukanya mengenai batu bata. (Hlm. 26)
	Karakter	Zulfa orang yang obyektif dan adil
07.	Dialog	Setelah saya mendengar semuanya dan melihat video tadi, saya jadi tahu yang jadi <i>trouble maker</i> justru Neneng. Jadi, mabakyu Yeti dan mas Boni, sebaiknya permasalahan ini tidak diperpanjang. Neneng yang salah. Oh ya, dari video tadi, Dik Ayna seperti orang yang bisa

		beladiri, apa betul?” Tidak terlalu Pak. Mungkin insting saja, dulu waktu SD dan SMP memang saya ikut ekstra kurikuler karate!” Pantas, sudah saya duga. Saya juga karateka. Osh!” Pak Projo mengucapkan salam karate seraya membungkukkan badan ke arah Ayna. “Osh!” jawab Ayna refleks dan bersikap yang sama. Meski sudah lama tidak berlatih di dojo, tetapi salam itu masih iya hafal betul. Pak Kyai dan Bu Nyai sedikit takjub dengan apa yang baru saja mereka lihat. Pak Projo kembali berkata, “Seorang karateka ditempa untuk jujur dan bersikap luhur. Saya tidak ragu dengan Dik Ayna. (Hal. 37-38)
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Yang jadi <i>trouble maker</i> justru Neneng
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Pak Projo sebagai penengah konflik
08.	Dialog	Usai shalat Ashar, Rohmatun mengajak Ayna untuk melihat panggung wayang kulit. Nggak bisa, Tun! Aku mau membantu masak di dapur! “Na, sana kau jalan-jalan lihat-lihat. Nggak apa-apa, biar masalah masak aku rampungkan sama Mbak Titin dan yang lain. Ini kan pesta kalian yang mau meninggalkan pesantren.” Tiba-tiba Mbak Ningrum nyahut didekat Ayna. “Bener, Mbak?” mata Ayana yang indah itu berbinar-binar. “Iya, bener. Di sana ada yang jual jilbab datang dari bandung, bagus-bagus. Kau bisa beli. Mumpung murah.” Sebenarnya Pengin, tapi...” Tenang, masalah uang gampang, nanti aku pinjami. Yuk!” tukas Rohmatun. Ayna tersenyum. Mereka beranjak meninggalkan serambi masjid menuju lapangan desa yang terletak di samping pesantren, tempat dimana panggung pagelaran wayang didirikan. “Kami ikut!” Zulfa dan Laila berlari kecil mengejar. Mereka berempat

		menuju lapangan. (Hlm. 42-44)
	Lokasi dan situasi percakapan	Usai shalat Ashar, Rohmatun mengajak Ayna untuk melihat panggung wayang kulit.
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	Mata Ayna berbinar-binar ketika mendengar Mbak Ningrum mengizinkan Ayna untuk diajak Rohmatun melihat panggung wayang kulit.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Rohmatun baik hati
09.	Dialog	Ayna mendengarkan keindahan gending itu sambil mencuci pakaian di kamar mandi rumah Pak Kyai Sobron. “Lho, aku kira kamu liat pertunjukan wayang kulit sama Ningrum dan yang lain, kok malah mencuci pakaian malam-malam begini. Kenapa nggak besok pagi aja?” Bu Nyai Nur Fauziah melongok dari pintu kamar mandi yang terbuka. “kalau besok pagi kasian Gus Afifuddin, katanya ini mau dipakai besok ba’da Shubuh. Tadi siang, <i>Kulo</i> dititipi kang Bardi, tapi lupa. Semoga bisa kering.” Lho, kamu mencucikan pakaian Afif, tho? Lha, si Bardinya kemana?” Katanya diminta Pak Kyai ke Jakarta. Habis ini kau mau apa, Na?” Kalau kamu nggak mau nonton wayang itu tolong si Naufal, anaknya Gus Asyiq ditemani belajar. Dia nggak mau belajar kalau nggak di temani. Besok dia UAS. Lha, ibunya lagi sibuk nerima tamu dari luar daerah di aula.sebenarnya mau aku temani, tapi Naufal malah bilang nggak bisa belajar kalau aku yang menemani.” <i>Injih, Mi</i> , nanti saya temani Dik Naufal.” Dia di ruang tengah lagi main game. Cepetan, ya. “ <i>Injih, Mi.</i> ” (Hal.44-45)
	Lokasi dan situasi percakapan	Kamar mandi rumah Pak Kyai Sobron. “Lho, aku kira kamu liat pertunjukan wayang kulit sama Ningrum dan yang lain, kok malah mencuci pakaian malam-malam begini.
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Gus Afif yang mau ngisi pengajian <i>ba’da</i> Shubuh, dan Kang Bardi yang ke Jakarta.

	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Ayna menggantikan mencuci pakaian Gus afif yang dititipkan Kang Bardi yang lagi ke Jakarta.
	Karakter	Ayna suka membantu/menolong
10.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Tanpa sepengetahuan Ayna, Kyai Sobron dan Bu Nyai Nur Fauziah menyimak dengan seksama penjelasan Ayna yang sedang mengajari Gus Naufal Ilmu Pengetahuan Alam. Kyai Sobron sampai gemetar dan meneteskan air mata ketika Ayna menjelaskan berulang kali bahwa bumi diputar oleh Allah. Penjelasan tentang Tauhid yang dimasukkan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam. Kyai Sobron menyadari bahwa Ayna adalah santri yang cara berpikirnya di atas rata-rata. Wajar jika nilai UN-nya terbaik se-Jawa Tengah dan masuk sepuluh besar nasional. (Hal.51)
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna adalah orang yang cerdas
11.	Dialog	Mbak, bisa pinjam uang? Tanya Ayna. “Bisa, berapa?” Lima puluh ribu saja. “Untuk apa? Mau beli jilbab lagi, bukannya sudah dipinjam sama Rohmaton?” Bukan, mau beli lego.” Lego mainan anak-anak itu? Untuk siapa? “Gus Naufal, aku janji mau kasih hadiah sama dia.” Oh, ya. Ningrum meraih dompetnya dan mengulurkan selebar uang kertas warna biru pada Ayna sambil tersenyum. “Begitu ada rezeki aku kembalikan. <i>Insya Allah.</i> ” Santai saja. Aku tinggal ke dapur dulu, yah. “Iya,

		Mbak, nanti kususul.” Di pojok dapur, di tempat agak gelap, Bu Nyai Nur Fauziyah mendengar pembicaraan itu dengan air mata meleleh. Demi memenuhi janji membelikan mainan buat cucunya, Ayana sampai harus berhutang. (Hlm.53-54)
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Untuk membelikan Gus Naufal mainan
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna tepat janji (dapat dipercaya)
12.	Dialog	Pagi itu suasana mendung, meskipun tipis, tidak tebal. Matahari tertutup awan. Ayna dan Zulfa tampak berjalan bersama tujuh santri rombongan asrama Rabi’ah Al Adawiyah. “Kalian ada yang lihat Neneng? Dia datang nggak?” Tanya Rohmatun sambil berjalan pelan. “Dia datang, tadi kulihat dia datang bersama keluarganya di asrama sebelah, “Sahut Azka. “Dia sudah minta maaf sama kamu, Na?” Ayna menghentikan langkah diikuti yang lain. “Belum, tapi pas sidang itu pamannya sudah menyampaikan permintaan maaf mewakili Neneng dan keluarga. Sudahlah nggak usah dibahas. Sudah saya maafkan semuanya. Kita mau berpisah kita lupakan semua masalah. Kita semua ini saudara kandung dalam ilmu. Kita sama-sama dikandung dalam Rahim pesantren ini, kita harus saling membantu dan menjaga. “Aku jadi sedih, kita mau berpisah ya,’ lirik Zulfa. Rohmatun mengusap kedua matanya yang basah. “Ayna layak untuk jadi santri terbaik kali ini, aku yakin dewan Kyai dan dewan guru tidak akan salah pilih,” gumam Luluk. “Saya tidak pernah berpikir jadi yang terbaik, saya bisa jadi sahabat kalian sudah keberuntungan luar biasa. Tidak banyak gadis di desa saya yang bisa sekolah dan belajar di pesantren

		seperti kita. Yang paling penting adalah ilmu yang bermanfaat dan barokah,” jawab Ayna. (Hal. 59-61)
	Lokasi dan situasi percakapan	Pagi itu suasana mendung, meskipun tipis, tidak tebal. “Kalian ada yang lihat Neneng? Dia datang nggak?” Tanya Rohmatun sambil berjalan pelan. “Dia datang, tadi kulihat dia datang bersama keluarganya di asrama sebelah, Sahut Azka
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Neneng apakah dia datang ke acara <i>haflah</i>
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna pemaaf dan rendah hati
13.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	<u>“Dia santri yang luar biasa. Yatim piatu. Ditinggal wafat ayahnya sejak dalam kandungan ibunya. Di pesantren ini, dia memikul pekerjaan yang lebih berat dari teman-teman seusianya. Dia <i>khadimah</i>. Dialah <i>dam khadimah-khadimah</i> yang lainnya yang setiap hari bangun lebih pagi dari yang lain untuk menyiapkan sarapan pagi para santri. Demi Allah, setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Dia tidak akan menyerah sampai amanahnya tertunaikan.</u> Meski sedemikian bebannya, dia berhasil menuliskan sejarah emas pesantren ini. Ketika ia diberi waktu untuk focus belajar saat menghadapi UN, ia mampu mencetak prestasi yang belum pernah dicetak santri-santri sebelumnya. Yaitu meraih nilai UN 55,60. Bahasa Indonesia 8,9 Bahasa Inggris 9,5 Ekonomi 9,8 Matematika waduh ini edan banget, Matematika 10. Rata-rata nilainya 9,2. Ananda Ayna silahkan maju. Gumam Bu Nyai”. (Hal. 69-70)
	Kualitas mental para	

	tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna amanah dan derprestasi
14.	Dialog	Sehari setelah <i>Haflah Akhirussanah</i> , si Tikah datang bersama temannya, Ayuk, namanya. Si Tikah mengucapkan selamat atas prestasinya dan minta maaf tidak bisa membujuk kedua orang tuanya untuk datang. Tikah adalah anak bungsu Pakdenya dan satu-satunya orang yang paling hangat dan benar-benar menganggapnya sebagai keluarga. Pakde Darsun dan istrinya Bude Mijah terasa seperti orang lain. Tak ada kasih sayang yang ia rasakan sejak kecil dari mereka. Tak ada penghargaan dari mereka kepadanya. Ia merasakan mereka justru lebih banyak reseknnya kepada almarhum ibunya dan dia. Perasaan tidak nyamn itu terus ia lawan selama ini. Ia terus berusaha berbaik sangka kepada mereka. Ia terus berusaha menganggap mereka adalah keluarganya, “jangan kau putus tali silaturahmi dengan keluarga pakdemu! Merekalah keluarga yang kau miliki. Mereka keluargamu. Pakdemu anggaplah sebagai ayahmu dan budemu anggaplah sebagai ibumu!” Itulah wasiat ibunya beberapa hari sebelum menghembuskan napas terakhirnya di RS Tlogerejo karena sakit liver.. (Hal. 77-78)
	Lokasi dan situasi percakapan	Sehari setelah <i>Haflah Akhirussanah</i> , si Tikah datang bersama temannya, Ayuk, namanya. Si Tikah mengucapkan selamat atas prestasinya dan minta maaf tidak bisa membujuk kedua orang tuanya untuk datang.
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Wasiat almarhum ibunda Ayna
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna orang yang berbakti kepada orang tuanya

15.	Dialog	<p>“Begini, Na. Kyai Yusuf Badrudduja matur kepada <i>Ummi</i> dan abah, bahwa ia ingin melamarmu untuk dijadikan istrinya.” Ayna kaget luar biasa mendengar kalimat yang disampaikan Bu Nyai. Ia nyaris tak percaya. “Tidak mungkin itu, <i>Mi</i>?” Masak kamu tidak percaya <i>Ummi</i>, Na? ini serius dan sungguhan. Itulah kenapa kami ajak dirimu jalan-jalan ke Jogja dan berlama-lama di rumah Kyai Yusuf. Supaya kau tahu dan merasakan sendiri kira-kira kalau tinggal di sana bagaimana? “Saya sudah ceritakan siapa kamu dan keluargamu kepadanya dan dia sudah mantap untuk menyunting dirimu jika kamu dan keluargamu menerima.” Ayna menunduk air matanya basah. “Kamu nggak usah jawab sekarang, kamu pikir-pikir saja dulu, kamu kan sudah <i>Ummi</i> ceritakan pas waktu pulang dari rumah Kyai Yusuf semuanya tentang siapa Kyai Yusuf itu? “<i>Injih Ummi.</i>” Setelah tiga malam berturut-turut melakukan shalat Istikharah, ia merasa bahwa orang saleh seperti Kyai Yusuf Badrudduja tidak bisa ia tolak. Ia merasa berdosa kalau sampai menolak orang saleh. (Hlm. 88-93)</p>
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Kyai Badrudduja ingin melamar Ayna.
	Kualitas mental para tokoh	Ayna kaget luar biasa mendengar kalimat yang disampaikan Bu Nyai. Ia nyaris tak percaya.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna seorang perempuan yang religious.
16.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ibu mau cerita supaya kamu ngerti, kenapa pakdemu sering bersikap tidak pas sama kamu. Begini <i>Nduk</i> , ibu sama pakdemu itu saudara seibu beda ayah. Pakdemu merasa bahwa bapaknya itu dibunuh oleh Mbah Sujak, bapak

		<p>tirinya, ayah kandung ibu. Itulah kenapa sejak itu pakdemu dingin dan seperti dendam pada ibu, juga dirimu. Sebab ibu tahu persis bahwa yang benar saat itu adalah Mbha Sujak, ayahnya ibu. Hanya suami rendahan yang menyerahkan istrinya kepada orang lain..... Ibu juga berpesan agar kau melanggengkan amalan yang dilanggengkan oleh kakekmu dan nenekmu yaitu Mbah Sujak dan Mbah Suimah, lalu diwasiatkan kepada ibu dan ibu langgengkan. Amalannya tiap pagi beristigfar seratus kali, membaca shalawat kepada Baginda Nabi seratus kali, dan membaca kalimat <i>thayyibah</i> seratus kali. Begitu pesan terakhir ibunya di bawah pohon sawo di halaman pesantren waktu itu. Dan sejak itu ia melanggengkan amalan itu.(Hal. 108-110)</p>
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Mad Darsun (paman Ayna) selalu bikin resek, Ibu, Kakek dan Nenek serta Ayna Religious.
17.	Dialog	<p>Malam itu, setelah shalawatan selesai, Bu Hajjah Muniroh, istri ketua RW yang sekaligus pemimpin para ibu-ibu di kampungnya memintanya untuk memberikan <i>mau'izhah hasanah</i>. <i>Monggo</i>, Bu Hajjah Muniroh saja, saya kan sudah memimpin shalwatan, masak juga saya yang ngisi <i>mau'izhah hasanah</i>. <i>Sanes wekdal</i> (di waktu yang lain) insya Allah, jawab Ayna halus dan penuh takzim. Akhirnya <i>mau'izhah hasanah</i> diisi oleh Bu Hajjah Muniroh. Karena prestasi yang ia terohken atas rahmat Allah, ia dihormati, dan dimuliakan. Ia berprestasi ditingkat provinsi dan nasional. Dan beritanya viral di mana-mana. (Hlm. 113)</p>
	Lokasi dan situasi percakapan	<p>Malam itu, setelah shalawatan selesai, Bu Hajjah Muniroh, istri ketua RW yang sekaligus pemimpin para ibu-ibu di kampungnya memintanya untuk memberikan <i>mau'izhah hasanah</i>.</p>
	Jatidiri tokoh yang dituju	

	oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Karena prestasi yang ia terohken atas rahmat Allah, ia dihormati, dan dimuliakan
	Karakter	Ayna rendah diri (tawadho) dan berprestasi
18.	Dialog	Jam sebelas siang mobil Innova siver memasuki halaman rumah Ayna. Bu Nyai dan Pak Kyai keluar dari mobil. Pak Kyai menyampaikan hajat utamanya yaitu melamar Ayna untuk adik sepupu Bu Nyai, yaitu Kyai Yusuf Badrudduja. Jika diterima, kami akan datang lagi bersama keluarga besar kami untuk melamar secara lebih resmi. Begitu Pak Darsun, Pak Kyai menyampaikan maksudnya dengan bahasa yang tertata, halus dan elegan. Mohon maaf, kami belum bisa memberikan jawaban, sahut Budenya. Dibalik jawaban Budenya tidak langsung menerima lamaran tersebut, karena Pakde dan Budenya mau menjodohkan Ayna dengan orang kaya, dan Pakdenya di janjikan akan menjadi lurah di Kaliwenang. (Hlm. 110-111)
	Lokasi dan situasi percakapan	Jam sebelas siang mobil Innova siver memasuki halaman rumah Ayna.
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Pakde Mat Darsun dan Bude Mijah orang yang licik.
19.	Dialog	Terus adikmu yang dari pesantren itu mana? lagi shalat, sahut Aripah. Shalat apa, jam segini? Shubuh? Masak anak pesantren jam segini baru subuhan sudah siang gini, sambar Rosa. Dia tidak pernah ninggal shalat Dhuha, sejak masuk SMP, jelas Atikan. (Hal. 124)
	Lokasi dan situasi percakapan	

	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ayna yang tidak pernah ketinggalan shalat Dhuha sejak SMP.
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna religious
20.	Dialog	Ini sudah jadi keputusan Pakde! Tidak bisa diubah lagi! Pakde, tolong dengarkan Ayna, yang akan menjalani Ayana, Pakde. Tolong Pakde jangan tolak lamaran itu! Ayna sudah mantap menerima lamaran itu, Pakde. Namun rintihan dan permintaan penuh mengiba itu tidak juga menggoyahkan hati Darsun. Tidak! Pakde tidak mungkin merestui kau menikah dengan duda beranak dua. Tidak, Na! Pakde sudah mendapatkan calon untukmu! (Hlm. 133)
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Kyai Yusuf duda beranak dua.
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	Namun rintihan dan permintaan penuh mengiba itu tidak juga menggoyahkan hati Darsun.
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Pakde Ayna (Mad Darsun) orang yang keras kepala.
21.	Dialog	Begitu Pakde dan Budenya hilang dari pandangannya, tangis Ayna meledak. Bu Nyai Nur Fauziyah memahami apa yang dirasakan Ayna. Dengan penuh kasih sayang ia memeluk Ayna. Saya sudah bilang kalau tidak direstui saya akan tetap nekad menikah dengan pak Kyai Yusuf. Pakde saya bilang, silahkan nekad tapi ikatan kekeluargaan kita putus. Jangan kau anggap lagi punya kerabat di desa ini! Begitu <i>Ummi</i> . Kalau kau nekad, kau kehilangan keluarga satu-satunya yang kau miliki. Tapi kalau kau bersama mereka, kau tidak akan

		kehilangan kami, Na. <i>Ummi</i> dan abahmu tidak akan berubah sikap kepadamu. Kau tetap santri kami yang akan kami sayangi dan kami doakan. (Hlm. 136-137)
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Mad Darsun orang yang mau menang sendiri dan tidak memikirkan perasaan orang lain.
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Bu Nyai Nur Fauziyah orang yang baik hati, dan Mad darsun orang yang keras kepala.
22.	Dialog	Bagaimana <i>Abah</i> dan <i>Ummi</i> aku minta untuk melamarmu untuk jadi istriku? Ayna kaget bukan main. Gus Afif sedang tidak bercanda, kan? Bagaimana mungkin aku bercanda untuk urusan penting seperti ini. Kau sudah tahu diriku. Aku bahkan tidak pernah satu kalipun menggodamu atau mencandaimu selama kau berkhidmah pada kedua orang tuaku. Aku serius, Ayna. Demi Allah, aku serius! Dan aku kesini bukan dengan niat maksiat, tapi ibadah! Air mata Ayna tidak bisa dibendung mendengar jawaban tegas Gus Afif, putra kyainya yang sangat ia hormati. Santri putra terbaik yang ada di pesantren Kanzul Ulum. Hafal Alquran dan Alfiyyah Ibnu Malik. Juara pertama lomba baca kitab kuning se-Jawa Tengah. Juga mubaligh muda yang sering menggantikan abahnya ngisi pengajian akbar di mana-mana. Putra kyainya yang juga sering jadi buah bibir para santri putri itu kini menyatakan serius ingin memperistrinya. (Hlm. 147-148)
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Gus Afif orang yang yang berilmu dan berprestasi ingin melamarnya.
	Kualitas mental para tokoh	Ayna kaget bukan main.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	

	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Gus afis orang yang berilmu dan cerdas.
23.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Kusmono adalah salah satu orang paling kaya di Kabupaten Grobogan, sekaligus biangnya kemungkaran di Porwodadi dan sekitarnya. Kusmono di kampung kita ini tidak begitu terkenal, tapi di tengah kota Porwodadi, terus Grobogan bagian timur sangat dikenal. Asalnya daerah timur sana. Pokoknya begini deh, kalau ibu misal bertamu ke rumah Kusmono disuguhi makan dan minum, mungkin tidak ibu sentuh. Bisnisnya model karaoke remang-remang! Penjelasan Bu Ahsani membuat Ayna kaget bukan kepalang. (167)
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Kusmono biang kemungkaran.
24.	Dialog	Yoyok membaca basmalah, lalu berusaha mengeja. “A-la-ma...” Ayna menarik napas panjang, ada sembilu di hatinya. Ia melirik Minah. Perempuan itu menggeleng-gelengkan kepalanya se olah berkata bahwa tidak seperti itu seharusnya Yoyok membaca. “Alif laaaam miiim, bukan a-la-ma,” lirik Ayna. Oh ya, alif laaaam miiim. Maaf saya lu...lupa. Muka Yoyok semakin pucat. Sudah cukup, Mas Yoyok. (Hal. 172-173)
	Lokasi dan situasi percakapan	

	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Yoyok yang tidak bisa membaca Alquran.
	Kualitas mental para tokoh	Ayna menarik napas panjang, ada sembilu di hatinya. Muka Yoyok semakin pucat.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Yoyok orang awam yang tidak bisa membaca alquran.
25.	Dialog	Ayna seorang pembelajar yang cepat dan seorang pembaca keadaan yang cermat. Sebulan hidup bersama Yoyok ia sudah tahu beberapa bisnis yang dilakoni suaminya. Menurutnya semuanya tidak benar. Kecuali satu, jualan beras di pasar. Untuk makan dan keperluan sehari-hari saya hanya mau dari hasil jualan beras di pasar. Yang lain, silahkan Mas simpan dan jangan sekali-kali dikasihkan saya. Kenapa? <i>Syubhat</i> atau haram! Ibadah saya ngak ada gunanya kalau ada barang haram masuk kedalam perut saya jadi darah dan daging. Kamu kok sampai segitunya, sih? Mulia dan hina seseorang bermula dari barang yang dimakan manusia. Maka Alquran berpesan, <i>kuluu minath thayyibat wa'maluu shaaliha</i> . Makanlah makan yang baik, yaitu baik lahir dan batin, dan beramallah yang saleh. Makan yang baik dulu baru beramal shaleh! Kamu cerewet, banyak ceramah! (Hal.188-189)
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ayna seorang pembelajar yang cepat dan seorang pembaca keadaan yang cermat. Sebulan hidup bersama Yoyok ia sudah tahu beberapa bisnis yang dilakoni suaminya. Menurutnya semuanya tidak benar. Kecuali satu, jualan beras di pasar.
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	

	Karakter	Ayna perempuan yang cerdas dan perempuan yang religious.
26.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Setiap hari ada saja kejadian yang mengusik batinnya. Suaminya yang pulang larut malam dengan tubuh limbung dan bau minuman. Suaminya yang tidak mau shalat Shubuh. Suaminya yang mengajak teman-temannya bermain karaoke dan bernyanyi di rumahnya. Ia melihat sendiri bagaimana suaminya bisa begitu mesra menari-nari dengan wanita muda yang berpakaian tidak sopan. (Hlm. 190)
	Kualitas mental para tokoh	Batin Ayna tidak nyaman hidup dengan Yoyok suaminya.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Yoyok orang tidak benar, suka maksiat.
27.	Dialog	Lihat saja, minggu depan akhir pendaftaran calon lurah, Pakdemu dihari terakhir nanti akan daftar. Dan lihat saja, pas pemilihan lurah, Pakdemu pasti menang, sebab dibelakangnya ada Kusmono yang siap menggelontorkan dana miliaran untuk membeli semua kepala di sana! Cerita Rosa suatu siang sambil makan bakso di alun-alun Purwodadi. Kenapa Mbak Rosa membuka ini semua? Karena aku juga korban seperti dirimu. Hanya saja aku mulai isyaf, aku tidak ingin kau mengalami hal yang lebih parah dari diriku! Kalau ada celah untuk keluar dari lingkaran busuk ini, pergilah! Seperti sabda seorang ratu yang sangat berkuasa, apa yang dikatakan Mbak Rosa itu benar. Pakdenya benar-benar maju mencalonkan diri jadi lurah, dan akhirnya benar-benar menang. (Hal. 191-192)
	Lokasi dan situasi percakapan	Cerita Rosa suatu siang sambil makan bakso di alun-alun Purwodadi.
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Pakdenya yang mencalonkan diri menjadi lurah, dan dibelakang Pakdenya ada nama penguasa yaitu Kusmono yang bisa membeli

		kepala-kepala pejabat, sehingga Pakdenya benar-benar menjadi lurah.
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Mbak Rosa menceritakan kebusukan Pakdenya dan Kusmono agar Ayna tidak terjebak ke dalam jurang yang lebih dalam.
	Karakter	Pakde dan Kusmono orang yang licik, Mbak Rosa orang yang baik hati.
28.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Setiap malam ia terus menangis kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar melindunginya dan memberi jalan keluar dari segala jerat kelaliman. Jagalah kesucianku, ya Allah sebagaimana Engkau menjaga kesucian Asiyah dari jahatnya Fir'aun, isaknya dalam sujudnya. Untuk mengisi kegiatan keseharian selain menambah hafalan Alquran, ia mengambil kursus privat di sebuah LKP yang ada di kota Porwodadi. Prinsipnya bertambah umur harus bertambah ilmu. (Hlm. 193)
	Karakter	Ayna seorang yang religious dan ulet.
29.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui	<i>Ummi, Abah, ini Afif mohon pamit. Afif pergi</i>

	tindakan para tokoh	<i>seperti imam Asy Syibli dulu pergi untuk memperbaiki dirinya. Jangan mencari Afif kalau satu tahun atau dua tahun tidak pulang. Kalau setelah tiga tahun Afif tidak pulang anggap saja Afif meninggal di jalan mencari ilmu. Afif mohon ridha Ummi dan Abah. Tanpa ridha itu, hidup Afif akan sengsara. Maafkan segala salah Afif.</i> Bu Nyai Nur Fauziyah membaca tulisan putranya itu dengan mata berkaca-kaca. Pagi itu ia langsung shalat Dhuha dan shalat Hajat mendoakan keselamatan untuk putranya. Hal serupa dilakukan oleh pak Kyai Sobron. (Hlm. 210)
	Karakter	Gus Afif, orang yang taat (berbakti) kepada orang tua, Bu Nyai Nurfauziyah serta Pak Kyai Sobron Ahsan orang yang religious.
30.	Dialog	Pak Kusmono mertuanya mengajak bicara, ini memang perlu sedikit pengorbanan, tapi harus dilakukan untuk keselamatan bersama..... Termasuk Pakde dan Budemu mereka bisa tertangkap juga kalau tidak kamu yang bertindak. Dana yang digunakan buat ongkos Pakdemu jadi lurah itu dari dana Proyek itu. Kau pura-pura mau menikah dengan Pak Brams Margojaduk, SH. dia satu-satunya orang yang bisa membebaskan kami dari jerat tersangka koroptor ini. dan kamu akan di ceraikan Yoyok secara sah. Jika ia membawa pedang, rasanya ingin menebas leher mertuanya yang jahat itu. (Hal. 211-213)
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Brams satu-satunya orang yang bisa menyelamatkan kasus koroptor keluarga Kusmono.
	Kualitas mental para tokoh	Kusmono mertua Ayna dan suami Ayna Yoyok orang yang egois. Tidak memikirkan perasaan Ayna yang se akan-akan dijadikan alat untuk kepentingannya.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Kusmono mertua Ayna dan suami Ayna Yoyok orang yang egois.

31.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Sudah setengah tahun, Ayna membina anak-anak jalanan itu. Dengan kemampuan yang ia punya, ia ajar mereka pelajaran sekolah. Ia usahakan mereka tetap mendapatkan pendidikan yang layak dengan cara <i>homeschooling</i> , atau sekolah di rumah..... <i>Alhamdulillah</i> , seperti yang pernah Mbak sampaikan sebulan yang lalu bahwa Mbak sedang berusaha cari rumah yang layak. Dengan izin Allah dan dengan bantuan dari banyak orang, para dermawan, juga pemerintah tentunya. Mbak dan teman-teman Mbak sudah menemukan rumah yang layak untuk kalian. Sekarang sedang dibenahi dan dicat ulang. Insya Allah, empat hari lagi kalian akan Mbak bawa tinggal di sana. (232-234)
Karakter	Ayna baik hati	
32.	Dialog	Sudah dua kali Ramadhan kau menemani ibu di sini. Tak terasa, ya, gumam Bu Rosidah sambil menyeruput susu coklat hangatnya. Perempuan setengah baya berwajah bersih terawat itu sudah selesai menyantap menu sahurinya. Iya, Bu. Tepatnya sudah dua tahun tujuh bulan Sembilan hari saya bersama Ibu. Saya ucapkan terima kasih tidak terhingga atas segala kebaikan ibu. Atas kemurahan ibu yang memperlakukan saya seperti anak sendiri. Itu yang saya rasakan, jawab Ayna penuh perhatian. (Hlm. 238)
	Lokasi dan situasi percakapan	Ketika makan sahur di rumah Bu Rosidah
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Kebaikan Bu Rosidah terhadap Ayna, yang memperlakukannya seperti anak sendiri.
	Kualitas mental para	

	tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Bu Rosidah baik hati
33.	Dialog	Mbok Mur dan Mbok Ginah! Iya, Mbak ayna, jawab dua orang pembantu itu ramah. Tolong nanti bikin kolak pisang untuk dua puluh lima porsi, dan nasi kuning dikasih ayam goreng ya, dua puluh lima juga. Terus di antar ke masjid untuk buka puasa. Saya dan Bu Rosidah mungkin pulan agak malam. Iya Mbak, baik, jawab Mbok Ginah. (Hlm. 244)
	Lokasi dan situasi percakapan	Di rumah Bu Rosidah.
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Kedua pembantu yang ada di rumah itu yaitu Mbok Mur dan Mbok Ginah.
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Ayna mnyuruh dua orang pembantu untuk membikinkan kolak dan nasi kuning untuk diantar ke masjid.
	Karakter	Ayna orang yang suka sedekah
34.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ayna merebahkan tubuhnya dan memandangi langit-langit kamarnya. Sungguh benar kata Imam Syafii,” Merantaulah, kau akan dapat ganti apa yang kau tinggalkan!” Ketika ia lari, ia meninggalkan semuanya. Dan Allah menggantinya. Ia kehilangan Bu Nyai, guru sekaligus sosok yang telah ia anggap sebagai ibunya sendiri. Dan kini, ia bersama dengan Bu Rosidah sebagai gantinya. Seorang konglomerat rendah hati yang memperlakukan dirinya layaknya anaknya sendiri. Dalam hal agama, Bu Rosidah masih belajar. Tapi dalam hal bisnis, negosiasi, manajemen, dan bersikap kepada orang secara professional, Bu Rosidah

		adalah guru besarnya. (Hlm. 245-246)
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Bu Rosidah orang yang rendah hati serta hebat dalam hal bisnis.
35.	Dialog	Ketika ayna pamit mau pergi, Ratih menyampaikan sesuatu yang tidak pernah dia duga sama sekali. Sebentar, tidak apa-apa kamu pergi. Tapi maaf ada totalnya. Kamu menginap di sini satu minggu, dan makan selama ini ada totalnya. Tidak ada makan gratis. Mohon maaf! Ayna berpikir bahwa perempuan itu tulus menolongnya. Ternyata ia melakukan pemerasan secara halus. Ia berpikir, mungkin ia bukan korban yang pertama diperasnya. Mungkin ada gadis-gadis lugu dari desa yang mengalami hal yang sama dengannya. (Hlm. 254)
	Lokasi dan situasi percakapan	Ketika Ayna pamit mau pergi dari rumah Ratih yang ia tumpangi.
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ratih orang yang tidak tulus membantu Ayna.
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Ratih memeras Ayna dengan cara halus.
	Karakter	Ratih orang yang licik.
36.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui	Ia melihat seorang pemuda memepet ibu itu,

	tindakan para tokoh	dengan memakai silet, ia sobek tas ibu itu dan ia ambil dompetnya. Lalu pura-pura jalan dengan tenang. Ibu itu sama sekali tidak merasa apa-apa. Ayna langsung lari dan memegang jaket pemuda itu. Berhenti! Teriak Ayna. Pemuda itu agak kaget. Ada apa, Mbak? Kembalikan dompet ibu itu! Muka pemuda itu pucat. Orang-orang langsung memandangnya. Dia copet! Jangan asal bicara, ya! Dia menyobek tas ibu itu lalu mengambil dompetnya. Beberapa orang menggeledah pemuda itu dan menemukan dua dompet di saku pemuda itu. <i>Oh my God!</i> Yang itu dompetku! Pemuda itu diamankan sekuriti mal. Ibu itu mengulurkan beberapa lembar ratusan ribu, tapi Ayna menolaknya. Kalau begitu ini, kartu nama saya. Kalau kamu perlu sesuatu hubungi saja saya. Di sana awal mula perjumpaan Ayna dengan Bu Rosidah. (Hal. 255-256)
	Karakter	Ayna baik hati dan suka menolong
37.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ada suatu kejadian yang membuat Bu Rosidah semakin percaya padanya. Sudah menjadi etika, bahwa dirinya tidak akan meninggalkan kantor sebelum jam kerja habis dan Bu Rosidah telah meninggalkan kantor. Jika jam kerja habis dan Bu Rosidah masih ada di kantor, ia dengan setia tetap berada di kantor. Hal itu ternyata diperhatikan oleh Bu Rosidah. Yang ternyata hanya dia asisten yang setia itu. (Hal. 261)
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna orang yang konsesten tepat waktu dan mempunyai etika baik.
38.	Dialog	Seminggu setelah itu, Ayna diminta Bu

		Rosidah untuk tinggal di rumahnya. Sudah lama ibu mencari orang yang cocok menemani ibu. Belum juga ketemu. Aku merasa cocok denganmu. Selama ini aku tinggal dengan dua orang pembantu, Mbok Mur dan Mbok Ginah. Tolong, jangan tolak tawaran ibu. Atau ibu professional saja, kesediaanmu tinggal di rumah ibu untuk menemani ibu akan ibu hargai perharinya. Mau berapa perharinya? Ayna terima dengan senang hati. Toh, selama ini Ayna sudah anggap Ibu layaknya ibunda kandung saya sendiri. Jadi tidak usah pakai hitungan per harinya berapa begitu. (Hlm. 262)
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna orang yang dapat dipercaya dan ulet dalam bekerja.
39.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ibu ayna, Bu Nurjannah orang yang amanah ketika ia berhutang. Bu Rosidah orang yang telah berinfak serta para dermawan.
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Ayna menamainya Bait Ibni Sabil, atau rumah anak jalanan. Rumah itu ia beli dari uang ibunya yang dihutang oleh Bu Nurjanah. Sesungguhnya dirinya nyaris melupakan piutang itu. Tapi Bu Nurjannah, teman ibunya di Amman dulu memang orang yang amanah. Ia berhasil bangkit dari keterpurukan, dan orang yang pertama ia cari adalah Ayna, karena di mau membayar utangnnya kepada almarhum ibunya. Serta di tambah infak dari

		Bu Rosidah dan para dermawan, sehingga bisa untuk membeli dua rumah tipe 21 di sebuah perumahan di pinggir kota Bogor. Rumah itu sepenuhnya diwakafkan untuk dakwah membina anak-anak jalanan dan dhuafa. Ayna meniatkan seluruh biaya yang ia keluarkan untuk Bait Ibni Sabil pahalanya untuk kedua orang tuanya. (Hal. 269-270)
	Karakter	Ayna religious, baik hati dan suka menolong.
40.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ayna mengisi pengajian buka puasa menggantikan Ustazhah Fatimah. Bu Nyai Nur Fauziyah tersenyum sampai mengusap air matanya menonton video Ayna. Tanpa Ayna sadari, ia direkam pas mengisi pengajian itu dan rekamannya tersebar di <i>facebook</i> . Apa yang disampaikan Ayna, persis yang ia sampaikan saat ia mengajarkan kitab <i>Nasha' ihul' ibaa</i> itu pada Ayna dan teman-temannya. Ia bahagia bahwa muridnya itu paham, dan mengajarkan isi kitab itu kepada banyak orang. Kebahagiaan seorang guru adalah ketika muridnya mampu mengajarkan kebaikan kepada banyak orang. Pak Kyai juga bahagia mendengar isi pengajian Ayna. (290-291)
	Kualitas mental para tokoh	Bu Nyai Nur Fauziyah tersenyum dan mengusap airmatanya, karena melihat rekaman video Ayna ketika mengisi pengajian.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna religious
41.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	Menjelang Isya, Ayna menerima kiriman video dari Mila.
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Menjelang Isya, Ayna menerima kiriman video dari Mila. Gadis bermata bening itu membukanya dengan dengan hati berdegup. Sosok pemuda berwajah tirus berpeci hitam

		tampak dilayar ponselnya. Air mata Ayna keluar begitu saja. Itu wajah Gus Afif. Pemuda itu lalu membaca Surah Al Fajr, indah sekali, dan pada rakaat kedua membaca surah Al Balad. Ayna menemui Bu Nyai dan Pak Kyai dengan mata berkaca-kaca. <i>Ummi</i> benar, lelaki yang membaca Alquran di trotoar itu ternyata Mas Afif. Dia sekarang tinggal di bait Ibnu Sabil. Ini dia sedang mengimami shalat magrib, suara Ayna bergetar. Bu Nyai dan Pak Kyai menonton video di layar ponsel Ayna. (Hlm. 300-301)
	Kualitas mental para tokoh	Ayna menerima kiriman video dari Mila. Gadis bermata bening itu membukanya dengan tangan berdegup.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Gus Afif religious.
42.	Dialog	Bu Nyai Nur Fauziyah menanyakan kepada Ayna, apakah Ayna bersedia menikah dengan Gus Afif? Ayna terdiam. Sesaat lamanya ruangan rumah sakit itu hening. Dia diam berarti setuju, Mi, suara Afif memecah keheningan. Iya, betul kalau Ayna belum pernah menikah. Dia sudah pernah menikah, maka persetujuannya harus jelas lewat kata-kata. Bagaimana Ayna, kau setuju? Mohon maaf, <i>Ummi</i> . Saya tidak setuju! Mohon maaf lirik Ayna. Semua yang ada di ruangan itu kaget, terutama Bu Nyai dan Afif. Belum sempat Ayna melanjutkan kalimatnya Afif memotong. Saya bisa memahaminya, <i>Ummi</i> . Ayana sekarang bukan Ayna yang dulu. Sekarang dia adalah perempuan yang sukses. Ayna terisak mendengar kata-kata Afif yang mengiris hatinya itu. Tetapi kata-kata itu tidak membuatnya merasa sakit, justru sebaliknya ia merasa bahagia. Sebah ia bisa merasakan bahwa kata-kata Afif itu lahir dari kedalaman cinta. Jadi kenapa tidak mau, Ayna? <i>Ummi</i> ingin dengar. <i>Ummi</i> , saya ingin menjelaskan tapi sudah di potong duluan. Mohon tidak salah mengerti. Saya bukan tidak setuju

		menikah dengan Mas afif. Bukan. Saya hanya tidak setuju kalau akad nikahnya dipaksakan mala mini, di sini. Tidak. Saya tidak mau. Apakah penantian panjang saya hanya akan menjadi kenangan yang kurang nyaman bagi saya. Saya ingin akad nikahnya di Masjid Pesantren. Disaksikan banyak orang. Didoakan banyak ulama dan kyai. <i>Monggo</i> mau kapan waktunya saya bersedia. Mas Afif, jangan berkata begitu. Kenapa, sudah <i>su'udzun</i> duluan. Saya, <i>insya Allah</i> , lebih setia dari Dewi Sinta yang menunggu Sri Rama, yang pernah saya ucapkan dulu. Afif tidak bisa menahan isak tangisnya. Ia minta maaf atas ucapannya. Bu Nyai lalu memeluk Ayna sambil terisak. (Hal 312-314)
	Lokasi dan situasi percakapan	Ruangan rumah sakit
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	
	Kualitas mental para tokoh	
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna dan Gus afif penyabar, dan bentuk kesabaran Ayna dan Gus afif berbuah indah di pelaminan.
43.	Dialog	
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Sudah dua tahun menikah, setiap hari rasanya masih seperti pengantin baru. Suaminya begitu perhatian dan menjaganya. Seingatnya, belum ada permintaan yang tidak dikabulkan oleh suaminya. Setiap kali ia mengingat perjalanan cintanya, ia selalu mengingat kebesaran karunia Allah SWT. Pertemuannya kembali dengan orang yang ia cintai itu melebihi keharuan pertemuan cinta Sri Rama dan Dewi Sinta. (Hlm. 326)
	Kualitas mental para tokoh	Ayna selalu mengingat kebesaran karunia Allah SWT.
	Nada suara, tekanan,	

	dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Suaminya begitu perhatian dan menjaganya. Seingatnya, belum ada permintaan yang tidak dikabulkan oleh suaminya.
	Karakter	Gus Afif orang yang perhatian dan Ayna orang yang selalu bersyukur.
44.	Dialog	“Kau membuktikan kata-katamu, Dik. Demi Allah, kau lebih suci dari Dewi Sinta. Kau benar-benar ratunya bidadari, sesuai namamu ‘Aynul Mardhiyah.’” Sungguh dirinya sangat bangga dan bahagia luar biasa mendengar pujian dan pengakuan suaminya itu. Ketika itu segala derita yang pernah dilaluinya seketika sirna. Penantian panjang yang berliku dan penuh penderitaan, di bayar oleh Allah dengan kebahagiaan tiada terkira indahnya. (Hal. 327)
	Lokasi dan situasi percakapan	
	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Ayna membuktikan bisa menjaga kehormatannya dari pernikahannya dulu dengan Yoyok, keperawanannya terbukti.
	Kualitas mental para tokoh	Ayna sangat bahagia ketika mendengar pujian oleh suaminya.
	Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata	
	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	
	Karakter	Ayna orang yang menepati janjinya.

Tabel Karakterisasi Tokoh Novel “Bidadari Bermata Bening” dengan menggunakan Metode *Telling* (Langsung)

01.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	
	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	
	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Usai sholat subuh Ayna langsung membantu memasak di dapur untuk ratusan santri, lalu ikut melayani santri

		wati yang mengambil jatah sarapannya. kemudian Ayna dipanggil Bu Nyai untuk pergi kepasar membeli bahan-bahan yang diperlukan, untuk memasak, karena pengen ada tamu Kyai yang datang. Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak membaca shalawat. Shalawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa mengirim satu shalawat kepada Baginda Nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya. Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Seperti itu Pak Kyai Ahsan Muslim, suami Bu Nyai Fauziyah, pengasuh utama pesantren di mana ia belajar,- mengajarkannya. (Hal. 6)
	Karakter	Ayna religious
02.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	
	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	
	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Ayna memimpin shalawatan dalam pengajian rutin pecan ibu-ibu di kampungnya. Empat hari di kampung ia sudah langsung menyatu dengan denyut kehidupannya. Semua menyambutnya dengan penuh bangga. Anak-anak remaja memintanya untuk membagi pengalamannya belajar di pesantren dan pengalamannya bisa meraih nilai UN yang menakjubkan. Gugu-gurunya di SMP dulu memintanya menjadi pembicara pengajian Osis menyambut bulan Ramadhan. Beberapa pesantren kecil yang ada di sekitar desanya meminta kepadanya agar berbagi ilmu dengan para santri. Tiba-tiba ia merasa dimuliakan. (Hal. 111)
	Karakter	Ayna religious
03.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	

	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	
	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Sejak itu Ayna lebih banyak di rumah, mengisi hari-harinya dengan membaca Alquran, shalat, dan dzikir. Setiap hari Atikah dengan sabar menemani dan mencarikan makan untuk Ayna. Sebelum berangkat sekolah, anak bungsu Pak Darsun itu mengantar sarapan. Pulang sekolah ia langsung menemani Ayna. Atikah tahu penderitaan Ayna, ia pun ikut protes kepada ayah dan ibunya. Ia ikut membela Ayna, tapi selalu di bentak oleh ayahnya. (Hlm. 141)
	Karakter	Ayna religious. Atikah penyabar dan baik hati.
O4.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	
	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	
	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Suara jangkrik bersahutan. Sesekali terdengar lengkingan kokok ayam jantan. Ayna keluar dari rumahnya menembus kegelapan. Ia berjalan menuju masjid sambil terus wiridan. Semestinya ia cukup shalat Shubuh di rumah saja. Tetapi pagi itu ia kangen dengan shalat Shubuh di masjid. (Hlm. 163)
	Karakter	Ayna religious
O5.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	
	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	
	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Bu Nyai Nur Fauziyah lirih membaca Alquran. Jam dinding di ruang itu berdenting-denting Sembilan kali. Istri

		Kyai Sobron itu menyudahi wiridan qurannya. Kyai Sombron masuk dari pintu depan. Ia datang sambil menenteng kitab yang dibungkus serban. Ia baru saja selesai membaca kitab <i>Tafsir Jalalain</i> di masjid pesantren. (Hlm. 179)
	Karakter	Bu Nyai Nurfauziyah dan Pak Kyai Sobron orang yang religious
06.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	
	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	
	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Gus Afif tampak duduk di serambi masjid di kelilingi para santri pemula yang baru datang. Dengan fasih Gus Afif membaca dan mengajarkan kitab <i>Qami' Al-Tughyan</i> . Sebuah kitab yang mengulas cabang-cabang iman. (Hlm. 208-209)
	Karakter	Gus Afif orang yang suka mengajarkan ilmu.
07.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	
	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	
	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Dua hari menjelang Ramadhan, Afif pulang dan mengaji kitab <i>Tanwirul Qulub</i> pada Abahnya. Yang aneh, selama satu bulan penuh Afif hanya mau tidur di masjid pesantren. Hanya di waktu sahur dan buka puasa ia pulang untuk menemani ibunda dan ayahnya menyantap hidangan sahur dan buka. Hari ketiga Syawal, Afif kembali pamit melanjutkan pengembaraannya. Dan tidak pulang sampai lebih dua tahun lamanya. Namun tiap bulan ia tidak lupa mengirim surat singkat kepada kedua orang tuanya dengan kalimat singkat, Alhamdulillah, Afif sehat dalam penjagaan Allah. Mohon doa dan ridha. Afifuddin. (Hlm. 232)

	Karakter	Afif religious dan bakti kepada kedua orangtuanya.
08.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	
	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	
	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Meski dirinya menghilang dari peredaran, diam-diam ia mengikuti perkembangan keluarganya dan teman-temannya. Dari <i>facebook</i> ia bisa mengetahui berita mereka. Yang membuatnya kaget, istri Pakdenya, yaitu Bude Mijah tega minta cerai dan nikah lagi ketika Pakdenya dipenjara. Keluarga pakdenya benar-benar berantakan. Hanya Atikah anak bungsu Pakdenya yang kini hidup damai dan tenang di Desa Kaliwenang. (Hlm. 247-248)
	Karakter	Bude Mijah licik.
09.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	
	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	
	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Ayna resmi kerja di kantor PT. Tsania Waras rezekia milik Bu Rosidah. Ayna bekerja dengan penuh kesungguhan. Semua tugasnya ia kerjakan penuh perhatian. Ayna bukan pekerja yang hanya menunggu perintah atasan. Ia adalah pekerja yang kreatif dan pikirannya jalan. Tak heran jika dirinya disayang oleh majikan dan dicintai oleh hamper semua karyawan. (Hlm. 259)
	Karakter	Ayna orang yang ulet dan kreatif.
10.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	
	Karakterisasi melalui penampilan para tokoh	

	<p>Karakterisasi melalui tuturan pengarang</p>	<p>Kini Ayna tidak hanya menjadi asisten Bu Rosidah, tetapi ia juga sering merangkap menjadi sopir dan sekretaris Bu Rosidah. Atau lebih tepatnya, ia mirip coordinator para sekretaris Bu Rosidah. Sebab di semua lini usaha, sesungguhnya Bu Rosidah punya sekretaris. Selain berkembang di dunia bisnis, Ayna tetap berusaha tidak melupakan amal-amal ukhrowi. Ia terlibat aktif di dua pengajian, yaitu pengajian para pegawai dan karyawan Tsania Spa dan Skin Care dan pengajian majlis taklim ibu-ibu di perumahan sebelah yang diasuh Ustazhah Fatimah. Selain itu Ayna juga memimpin gerakan muslimah peduli anak-anak jalanan. Gerakan itu mulai mendapat dukungan dari banyak kalangan di Bogor dan sekitarnya. Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri. (Hal. 265)</p>
	<p>Karakter</p>	<p>Ayna Religious, peduli terhadap sesama (suka menolong), dan ia selalu bersyukur.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3250771 Faksimili (0511) 3254344
Ekskul@antasari2017@gmail.com

Nomor : 1046 /Un.14/III.4/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : **Persetujuan Desain Proposal Skripsi**

24 Juli 2018

Yth. Saudara (i) M. Agus Maulidinnor
Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat Tim Biro Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tanggal 15 Mei 2018 tentang desain-proposal skripsi:

Nama : M. Agus Maulidinnor
NIM : 1501321743
Jur : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Asal : Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazi
Judul ditetapkan : Nilai-Nilai Dakwah Dalam Karakter Pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazi

Kami dapat menyetujuinya dan menetapkan pembimbing sebagaimana berikut:

1. Zainal Pikri, M.Ag., MA., Ph.D Sebagai Pembimbing I
2. Nahed Nuwairah, S.Ag., MHI Sebagai Pembimbing II

Selanjutnya Saudara(i) diminta sesegeranya berkonsultasi dengan Pembimbing, guna pelaksanaan Seminar Proposal dan penyelesaian skripsi.

Demikian hal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.



Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3250771 Faksimili (0511) 3254344
Fdkuinantasari2017@gmail.com

Nomor : B- 1478 /Un.14/III.4/PP.00.9/09/2018
Lamp. : --
Hal : **Panggilan untuk Maju Seminar**
Desain Operasional Skripsi

Banjarmasin, 17 September 2018

Kepada Yth.

Saudara (i) : M. Agus Maulidinnor
NIM/Jurusan : 1501311743 /KPI
Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menunjuk dan menghubungi surat permohonan Saudara (i) tentang penentuan waktu pelaksanaan Seminar Desain Operasional Skripsi atas nama Saudara (i) yang berjudul :

Nilai-Nilai Dakwah Dalam Karakter(Tokoh) Pada Novel Bidadari
Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy

Sehubungan dengan perihal di atas, Saudara (i) dipanggil untuk maju seminar yang akan diselenggarakan pada :

Hari/tanggal : Kamis / 20 September 2018
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang kedap suara (KD) Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Diberitahukan kepada Saudara (i) yang akan maju Seminar Desain Operasional Skripsi diwajibkan menghadirkan peserta dalam seminar tersebut minimal 8 (delapan) orang mahasiswa (i) yang bertindak sebagai Pembahas Utama dan Pembahas Umum serta sebagai partisipan biasa.

Demikian surat panggilan ini disampaikan, agar Saudara (i) dapat melaksanakan danmengindahkannya sebagaimana mestinya.
Wassalamua'alaikum Wr.Wb.



Ketua Jurusan KPI

Hj. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si
NIP. 19700803 199803 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3250771 Faksimili (0511) 3254344
Fdkuinantasari2017@gmail.com

Nomor : B- 1478 /Un.14/III.4/PP.00.9/09/2018

H a l : **Undangan Seminar**
Desain Operasional Skripsi

KepadaYth.

1. Dr. Zainal Pikri, M.Ag.
Pembimbing I
2. Hj Nahed Nuwairah S.Ag, MHI.
Pembimbing II
3. Muhammad Nor S.Pd.I
Moderator

di -Banjarmasin

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Seminar Desain Operasional Skripsi atas nama Saudara (i) :

Nama	: M.Agus Maulidinnor
NIM/Jurusan	: 1501311743 /KPI
Hari/ Tanggal	: Kamis / 20 September 2018
Waktu	: 09.00 Wita - Selesai
Tempat	: Ruang Kedap Suara (KD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Bapak/Ibu/Saudara (i) diundang untuk berhadir dalam kegiatan tersebut.

Demikian hal ini disampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Banjarmasin, 17 September 2018
Ketua Jurusan KPI,

Marjatul Norhidayati Rahmah, S.Ag., M.Si
NIP. 19700803 199803 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
2. Dosen Pembimbing.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 3250771 Faksimili (0511) 3254344

. Fdkuinantasari2017@gmail.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Nomor: 1478/Un.14/III.4/PP.00.9/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i)

Nama : M.Agus Maulidinnor
NIM : 1501311743
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah melaksanakan SEMINAR pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 20 September 2018
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Dakwah Dalam Karakter(Tokoh) Pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy**

Ditunjuk sebagai :

Pembimbing I : Dr. Zainal Pikri, M.Ag.
Pembimbing II : Hj Nahed Nuwairah S.Ag, MHI.
Moderator/Notulen : Muhammad Nor S.Pd.I

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarmasin, 20 September 2018

Ketua Jurusan KPI

Hj. Mariyatul Norhidayati R., S.Ag., M.Si

NIP. 19700803199803 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin
2. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3250771 Faksimili (0511) 3254344
Fdkuinantasari2017@gmail.com

BERITA ACARA

Pada hari ini Kamis, bertepatan tanggal 20 September 2018, bertempat di Ruang Kedap Suara Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dimulai dari pukul : 09.20(Wita)

Berakhir pada pukul : 10.10(Wita)

Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama : M.Agus Maulidinnor

NIM/Jurusan : 1501311743 /KPI

Judul : **Nilai-Nilai Dakwah Dalam Karakter(Tokoh) Pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy**

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

- Perhatikan Lagi Dalam penulisan Footnote
- Dalam Landasan teori, Nilai-nilai Dakwah lebih dijabarkan lagi.
- Dalam penyajian data, tambahkan Biografi penulis NOVEL, sinopsis.
- Bab III lebih dirincikan lagi, lebih di perbesar.
- Buat tabel untuk menganalisis
- Lihat catatan - catatan dalam proposal skripsi Anda.

Diseminarkan di Banjarmasin
pada tanggal 20 September 2018

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Zainal Pikri, M.Ag.	Pembimbing I	
2.	Hj Nahed Nuwairah S.Ag, MHI	Pembimbing II	
3	Muhammad Nor S.Pd.I	Moderator	



Diketahui Oleh
Ketia Jurusan KPI,

Hj. Mariyatul Norhidayati R., S.Ag., M.Si

NIP. 19700803 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin,
Telepon (0511) 3274482 Fax. (0511) 3256249
Email: lib@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-47/Un.14/V.1/HM.02.2/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Agus Maulidinnor
NIM : 1501311743
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : KPI

telah selesai melakukan riset/penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mulai tanggal 24 Februari 2019 sampai dengan 24 Maret 2019 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 25 Maret 2019
Kepala,



Laila Rahmawati, S. Ag, SS. M.Hum
NIP. 19721003 200003 2 004

Catatan :

Fotocopy surat keterangan ini dinyatakan tidak berlaku.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. (0511) 3250771 Banjarmasin 70235
website:fdk.uin-antasari.ac.id e-mail:fdik@uin-antasari.ac.id instagram:fdkuinantasari

Nomor : 374/Un.14/III.4/TL.01/03/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Perihal : Mohon Izin Riset

01 Maret 2019

Yth .

1. Kepala Pusat Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
2. Pengelola Perpustakaan Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi

di - tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : *M. Agus Maulidinnor*
NIM : 1501311743
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : Genap/VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Pekapuram Raya Gg. Melati II RT. 18 RW. 02 No 29

Akan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
NILAI-NILAI DAKWAH DALAM KARAKTER (TOKOH) PADA NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

dengan ketentuan :

Lokasi Penelitian : Pusat Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, Perpustakaan Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Lama Penelitian : *1 (satu) bulan*
Mulai tanggal : 24 Februari s.d 24 Maret 2019

Untuk kelancaran pelaksanaannya, kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. (0511) 3250771 Banjarmasin 70235
website:fdk.uin-antasari.ac.id e-mail:fdik@uin-antasari.ac.id instagram:fdkuinantasari

Nomor : 374/Un.14/III.4/TL.01/03/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Perihal : Mohon Izin Riset

01 Maret 2019

Yth .

1. Kepala Pusat Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
2. Pengelola Perpustakaan Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi

di - tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : *M. Agus Maulidinnor*
NIM : 1501311743
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester : Genap/VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Pekapuran Raya Gg. Melati II RT. 18 RW. 02 No 29

Akan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
NILAI-NILAI DAKWAH DALAM KARAKTER (TOKOH) PADA NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

dengan ketentuan :

Lokasi Penelitian : Pusat Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, Perpustakaan Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Lama Penelitian : *1 (satu) bulan*
Mulai tanggal : 24 Februari s.d 24 Maret 2019

Untuk kelancaran pelaksanaannya, kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN REVISI SKRIPSI

Setelah melakukan pemeriksaan terhadap skripsi:

Nama : M. Agus Maulidinnor
NIM : 1501311743
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Dakwah Dalam Karakter (Tokoh) Pada Novel
Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Dr. Zainal Pikri, M. Ag., Ph.D	1.
2. Anggota Drs. Ahmad Rijali, M. Pd.	2.
3. Anggota Fahriansyah, S. Ag, M. Ag	3.
4. Notulis Hj. Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI	4.

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan revisi skripsi dan selanjutnya diizinkan untuk melakukan penjiilidan sesuai aturan yang berlaku. Demikian surat ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Notulis Munaqasah

Hj. Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI
NIP. 19750208 200003 2 001

Banjarmasin, 17 Juli 2019
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Halimatus Sakdiah, S.Ag., M.Si
NIP. 19760413 200003 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : M. Agus Maulidinnor
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Mangunang, 17 Agustus 1995
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Desa. Mangunang, No. 59 RT.03/RW.02
Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai
Tengah
7. Pendidikan :
- a. : SDN Mangunang Tahun 2007
 - b. : Paket B Tandilang Tahun 2012
 - c. : Paket C Ponpes Arsyad Al-Banjari Dalam Pagar
Martapura Tahun 2015
 - d. : UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019
8. Orang Tua :
- Nama Ayah : Drs. Jarkaniansyah
- Pekerjaan : PNS
- Alamat : Desa. Mangunang, No. 59 RT.03/RW.02
Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai
Tengah
- Nama Ibu : Nurhalidah, S. Pd,I
- Pekerjaan : PNS
- Alamat : Desa. Mangunang, No. 59 RT.03/RW.02
Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
9. Saudara (Jumlah saudara) : 4 orang
2 laki-laki
1 perempuan

Banjarmasin, 28 Mei 2019
Penulis

M. AGUS MAULIDINNOR